



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 10 Juni 2025

Halaman: 5

► KIRAB BUDAYA UNDHUH-UNDHUH

Bentuk Toleransi Beragama dan Wujud Syukur Warga Klitren

GONDOKUSUMAN—Warga Kelurahan Klitren, Kemantren Gondokusuman, menggelar Kirab Budaya Undhuh-Undhuh, Minggu (8/6). Masyarakat dan wisatawan antusias melihat jalannya kirab.

Kirab dimulai dari Kantor Kelurahan Klitren pukul 09.00 WIB, melintasi Jalan Urip Sumoharjo, Jalan Dr. Wahidin, dan berakhir di Embung Langensari yang menjadi ikon wisata Kelurahan Klitren.

Kirab sempat berhenti di depan Gereja Kristen Jawa (GKJ) Gondokusuman untuk menyelenggarakan sendratari religius oleh peserta kirab dan pemberkatan gunung oleh tokoh enam agama.

Ketua panitia Kirab Undhuh-Undhuh, Joko Pamungkas, mengatakan tradisi

ini awalnya dilakukan gereja. Namun, sejak 2019 mulai diadopsi masyarakat lintas agama sekaligus dijadikan agenda budaya lintas agama.

Kirab budaya ini meneguhkan kembali identitas Kota Jogja sebagai kota toleransi yang menjunjung tinggi keberagaman keyakinan. Joko menerangkan, 20 gunung yang diarak berasal dari perwakilan enam agama, perguruan tinggi, sekolah, dan berbagai kelompok masyarakat.

"Kirab Undhuh-Undhuh tahun ini istimewa karena pertama kalinya perwakilan semua agama terlibat dalam proses pemberkatan gunung. Tahun-tahun sebelumnya hanya melibatkan tiga komunitas agama," kata Joko Pamungkas.



Kirab Budaya Undhuh-Undhuh saat melintasi di Jalan Dr. Wahidin, Gondokusuman, Kota Jogja, Minggu (8/6).

Lurah Klitren, Asruri, menambahkan Kirab Undhuh-Undhuh merupakan wujud rasa syukur masyarakat kepada Tuhan

atas hasil panen dan keberkahan yang diperoleh masyarakat.

"Kirab ini merupakan bentuk rasa

syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas hasil panen. Tidak hanya hasil Bumi, tapi juga hasil dari berbagai usaha seperti keberhasilan dalam pendidikan, kesembuhan dari penyakit, dan keberhasilan usaha atau dagangan yang laris manis," ungkapnya.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, memaknai kirab ini sebagai salah satu bentuk kerukunan umat beragama. Menurutnya, kerukunan beragama harus selalu dijaga dan dilestarikan seperti yang digambarkan kegiatan ini. "Ini menjadi lambang pemersatu berbagai macam etnis, suku, ras dan golongan. Kita ini tidak mengenal hal-hal yang sifatnya primordial, tapi kita mengutamakan kebersamaan, persatuan," ucapnya. (Ariq Fajar Hidayat)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Klitren	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005